

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI
SD IT ULUL ALBAB JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**M.FITRA HAMZAH UTAMA
NPM.1711030035**



Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Perencanaan pembelajaran yang ada di SD IT Ulul albab Jati Agung lampung selatan sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Adapun yang belum terlaksana adalah masih terdapat tenaga pendidik yang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh penulis ternyata masih terdapat tenaga pendidik yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran AL-Quran Hadist masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meyebutkan bahwa ada beberapa sub indikor yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu di dikarenakan dalam kegiatan penutup tenaga pendidik memberikan rangkuman atau kesimpulan. Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : M.Fitra Hamzah Utama
NPM : 1711030035
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung selatan” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau *daftar pustaka*. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis



M.Fitra Hamzah Utama
NPM.1711030035



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


**Judul Skripsi : Impelementasi Manajemen Mutu Pembelajaran
di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung
Selatan**
Nama Mahasiswa : M. Fitra Hamzah Utama
NPM : 1711030035
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Yetri, M.Pd
NIP.196512151994032001


Dr. H. Amirudin, M.Pd.I
NIP.19690305199603001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Eti Hadiati M.Pd
NIP.1976407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

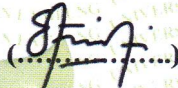
Alamat: Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan”**, disusun oleh **M.Fitra Hamzah Utama, NPM: 1711030035**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada hari/tanggal: **Kamis, 31 Desember 2021** pukul: **13.00-14.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr.Hj.Eti Hadiati, M.Pd


(.....)

Sekretaris : Meyronita Firja, M.Pd


(.....)

Penguji Utama : Dr.Riyuzen Praja Tuala, M.Pd


(.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Yetri, M.Pd


(.....)

Pembimbing II : Dr. H. Amirudin, M.Pd.I


(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP.19640828 198803 2 002

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemah Kemenag 2002

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT , saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang tercinta:

1. Ayahku Musrin dan mamahku Nurlaila yang sangat tercinta,yang selalu menjadi contoh dan dasar kekuatan di setiap kekuatan yang aku miliki sehingga aku mampu menyelesaikan studi ku sampai saat ini, terima kasih telah mendoakan dan senantiasa memberikan semangat,kasih sayang,dorongan serta motivasi dalam hidupku. Terima kasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk ayah dan mamah yang telah melakukan banyak pengorbanan ,baik waktu maupun materi dan doa didalam setiap sujud yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu untukku. Terimakasih atas kesabaran dalam mendidikku sehingga aku bisa menjadi menyelesaikan studi S1 ku ini, sekali lagi aku ucapkan terimakasih yang tak terhingga untuk ayah dan mamah tercinta.
2. Kakak Sepupuku abang Rijal,Kakak sepupuku Neti Andrianti ,kakak sepupu (Kiyay)Agil, beserta Keluarga Besar (Rojali) dan keluarga Besar (Hasanuddin)
3. Dosen dan staff Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang tak lelah dan tak habisnya memberikan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku dikelas MPI D Oki Nurkholis,M.Abdul Muin yang telah menemaniku selama masa perkuliahan dan sudah mau memotivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan MPI D terimakasih atas semuanya yang dimulai dari tawa,canda dan kekeluargaan yang luar biasa sehingga ketika ku kuliah membuat hari-hari ku penuh dengan semangat
6. Teman Teman seperjuanganku di sekolah dulu Halim,sajjad,alfi, teja, heri, bagus, fahmi, irwan, alivincay, gilang,dan ferdi yang telah memotivasi ku dimulai dari awal kuliah sampai saat ini.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir,bersikap dan bertindak.

8. Teman Teman seperjuangan PPL yang telah memberikan kenangan dan dukungan agar menyelesaikan skripsi ini
9. Teman sekaligus Pasangan Sindi Mareta tempat bercerita, penyemangat dalam masa kuliah serta mendukung selama menyelesaikan skripsi ini



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M.Fitra Hamzah Utama dilahirkan di Bandar Lampung Pada tanggal 23 Januari 1999,Pasangan Bapak Musrin dan Ibu Nurlaila

Penulis mulai menempuh Pendidikan di TK Dewi Sartika yang diselesaikan pada tahun 2005.kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di MIN 5 Bandar Lampung selesai tahun 2011.Kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di MTSn 2 Bandar Lampung selesai tahun 2014.kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 2 Bandar Lampung dan menyelesaikan pada tahun 2017

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah SWT,Penulis memutuskan untuk melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.Pada Bulan Juli tahun 2020 Penulis melakukan KKN DR di Perumahan Abdi Negara Kecamatan Sukabumi.Kota Bandar Lampung,Kemudian pada Bulan oktober tahun 2020 penulis mengikuti PPL di SMP Al Kautsar Bandar Lampung



Bandar Lampung,November
Yang membuat,

M.Fitra Hamzah Utama
1711030035

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP IT Ulul Albab Jati Agung Lampung selatan”, dalam memenuhi syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) UIN Raden Intan Lampung, Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal’alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr Hj. Yetri M.Pd selaku Pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Amirudin, M.Pd.I selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahannya terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepala Sekolah dan keluarga besar SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung Selatan.

8. Kedua Orang Tua dan Saudara Sepupuku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis.
10. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman PPL Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2020 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam skripsi ini, penulis mohon maaf karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terimakasih semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan serta wawasan bagi kita semua.

Bandar Lampung, November 2021

Penulis

M.Fitra Hamzah Utama

1711030163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar belakang	2
C. Fokus dan Sub Fokus	11
D. Rumusan masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	15
1. Pengertian Metode Penelitian	15
2. Jenis Penelitian.....	17
3. Sumber Data Penelitian.....	18
4. Metode Pengumpulan Data.....	19
5. Analisis Data.....	21
6. Tekhnik Keabsahan Data	23
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran.....	27
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran	36
C. Konsep Mutu Pembelajaran	43

D. Indikator Mutu Pembelajaran	45
E. Model Pembelajaran	50
F. Kerangka Berpikir	74

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil umum tentang SD IT Ulul Albab	75
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	84

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	87
B. Temuan Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Rekomendasi	103

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Pembelajaran	5
Tabel 1.2 Kerangka Berpikir	41
Tabel 1.3 keadaan guru	43
Tabel 1.4 Keadaan siswa	45
Tabel 1.5 Keadaan sarana dan prasarana.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Lembar Observasi
- Lampiran 3 Lembar Keterangan Hasil Turnitin
- Lampiran 4 Lembar dokumentasi
- Lampiran 5 Lembar Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Izin Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Telah Melaksanakan Penelitian



BAB I

PENDAHALUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu akan menegaskan judul yang ada, agar tidak terjadi kerancuan dan kesalahpahaman dari pembaca. Penelitian ini berjudul : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan

1. Implementasi

Kata ‘implementasi’ bersinonim dengan kata ‘pelaksanaan’. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai ‘Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal’.¹ Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran

2. Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya²

3. Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)³

4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan,

¹ Departemen Pendidikan nasional, *kamus besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal 667

² Amiruddin, *perencanaan pembelajaran*, Yogyakarta; 2016, prama ilmu, h3

³ Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran: menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*, Bumi aksara, Jakarta, 2011, hal v

mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.

5. SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan

SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan formal tingkat awal yang terletak di Jati agung lampung selatan, dimana penulis akan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas telah tergambar maksud dari penulis mengemukakan Proposal skripsi ini

B. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu kegiatan dilakukan secara sadar dan disengaja, dan penuh tanggung jawab dilakukan orang dewasa kepada anak-anak sehingga timbul interaksi antar keduanya agar anak-anak dewasa dan berlangsung secara terus menerus, dari dilahirkan sampai meninggal dunia. Dengan Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan dapat mampu melewati masa depan.⁴

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi :

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّبُهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ

جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Terjemah Kemenag 2002

Artinya : *Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana*

⁴ Oki Dermawan, 2016, Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttab Al-Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol, 6: hal219

saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk Berlomba lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing dalam tingkat global.⁵

Terkait dengan hal diatas untuk menciptakan output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu Lembaga Pendidikan. tetapi memerlukan sesuatu yang efektif dan efisien. kualitas yang baik di dalam suatu Lembaga Pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam sebuah manajemen. Oleh karna itu dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu Lembaga Pendidikan agar menghasilkan out put yang berkualitas di butuhkan manajemen atau pengelolaan yang baik. untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperluakannya manajemen.⁶

Total Management Quality adalah konsep peningkatan mutu dengan terpantau di bidang manajemen dan masih cukup baru di dalam dunia Pendidikan untuk mengoptimalkan organisasi dengan meningkatkan mutu menuju kepuasan pelanggan.⁷

Keberhasilan dalam menciptakan sekolah yang bermutu akan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan mutu Pendidikan, yang selanjutnya akan meningkatkan profil sumber daya manusia yang akan menjadi modal untuk bersaing di era globalisasi. Manajemen mutu sudah menjadi keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses Pendidikan yang bermutu.⁸

Konteks dunia Pendidikan bagaimana cara mewujudkan Pendidikan yang bermutu, mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga

⁵ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006), hal 23

⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 03

⁷ Edwar Sallis, *Total Quality Management In Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hal 86.

⁸ Ibid hal.88

kependidikan lain, peserta didik, orang tua/wali siswa, dan stakeholder dipandang dari kaca mata manajemen mutu terpadu adalah peserta didik yang harus menjadi pusat perhatian dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Kepuasan peserta didik terletak pada proses yang sedang berlangsung dan hasil pendidikan yang memuaskan dalam proses pendidikan, dengan demikian kualitas pendidikan bukan lah suatu yang berdiri sendiri tetapi merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan dan terkait sebagai suatu proses dalam sebuah system, bila membicarakan sebuah masalah mutu pendidikan maka tidak terlepas dari 3 unsur pendidikan yaitu, masukan, proses dan lulusan.⁹

Proses pendidikan dalam system persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai ke peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran sampai tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran mutu pendidikan nasional masih rendah, dengan demikian proses pembelajaran mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi apa yang dipelajari, sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa.¹⁰

Merealisasikan tujuan pembelajaran, maka strategi elemen sekolah harus berupaya keras dalam menentukan kebijakan khusus yaitu mengoptimalkan peran seluruh komponen yang ada di sekolah atau madrasah terutama terkait dengan mutu pembelajaran yang merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, berhasil tidak nya mutu pembelajaran tergantung pada mutu yang disiapkan dan dikembangkan secara optimal, tidak direlevannya mutu yang dikembangkan suatu sekolah dengan realitas pendidikan di peserta didik, serta kurangnya pengalaman pengetahuan yang

⁹ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta:Grafindo, 2002), hal 2

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang:UIN- Maliki Press, 2012), hal 3

diperoleh, menyebabkan peserta didik tereliminasi dari lingkungannya tidak bisa peka terhadap perkembangan yang terjadi disekitarnya.

Untuk itu dalam proses pembelajaran tiap kesatuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk memotivasi pesertadidik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup untuk prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik psikologi peserta didik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermutu baik aspek kognitif, efektif dan psikomotorik dibutuhkan perubahan paradigma dalam pembelajaran yang semula berpusat pada guru, beralih kepada murid, dalam metode yang semula didominasi pemaparan guru diganti partisipasi murid, dan didalam pendekatan pada awalnya tekstual berubah menjadi kontekstual. Hal ini membutuhkan suatu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan tindak lanjut hasil pembelajaran agar proses pembelajaran didalam kelas bermutu.¹¹

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu :

1. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.
2. Pembelajaran yang bermutu juga harus punya daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi : kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang diperoleh siapa saja pada saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik sehingga dikembangkan

¹¹ Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9.

maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik

3. Efektifitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem, yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, penduduk, masyarakat dan pemerintahan).
4. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antar waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan dan latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang, serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan seperti pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik. Inti dari berbagai efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.
5. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti : perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai sumber belajar), atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar, pembelajaran

sehingga menghasilkan mutu yang lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.¹²

Kemudian Rusman mengatakan bahwasanya mutu memiliki focus terhadap kepuasan pelanggan. Maka dari itu, banyak nya strategi yang di lakukan agar pera pelanggan mendapatkan hal yang memuaskan dengan tingkat kepuasan yang sempurna dan juga sesuai dengan apa yang mereka harapkan . tinggi nya tingkat kepuasan akan menjadi tolak ukur sukses yang setidaknya dalam manajemen organisasi. Kajian yang kritis harus dilakukan dalam menghadapi berbagai keragaman tentang teori manajemen mutu di atas. Namun terkadang dalam suatu teori yang di gunakan harus tepat sesuai dalam bidang tertentu, karena belum tentu tepat pada bidang lain : teori yang sangat berkembang pesat di dalam suatu negara, belum tentu dapat berkembang di negara lain, dimaan mengingat adanya berbagai perbedaan-perbedaan yang terjadi secara alamiah dan tidak dapat dipugkiri. Hal tersebut yang sering kali menjadi polemik perdebatan akademik .Proses interaksi anantara pendidik dan juga peserta didik menjadi sangat penting dalam sebuah pembelajaran, dikarenakan tanpa adanya interaksi adukatif peroses dalam pembelajaran akan kurang efektif dan juga efisien.

Mutu pembelajaran di sini merupakan sebuah gambaran dari sebuah kualitas yang terdapat di sekolah tersebutdengan hasil pembelajaran yang sesuai dengan apa yang di harapkan. Di sini penulis memilih untuk menggunakan sebuah teori dari Rusman, yang dimana buku tersebut berjudul “ model-model pembelajaran dalam mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik ”antara lain¹³

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran
3. Penilaian Pembelajaran

¹² *Ibid hal157*

¹³ Rusman , *model-model pembelajaran dalam mengembangkan profesionalisme guru*, (jakarta : PT . Raja Grafindo persada , 2012) , hal .4 -5

Teori pada bagian atas dijadikan indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil prasurvei mutu pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati Agung Lampung selatan

Tabel 1.1 indikator mutu Pembelajaran

NO	INDIKATOR YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA	KETERANGAN
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓		
2.	Tersedianya silabus	✓		
3.	Tersedianya RPP	✓		
4.	Tersedianya alat peraga dan media belajar yang relevan			
5.	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan diisi sesuai aspek	✓		
6.	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya	✓		
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
a.	KEGIATAN PEMBUKA PEMBELAJARAN			
7.	Memperhatikan sifat dan tempat duduk siswa		✓	

8.	Memulai pembelajaran setelah siswa siap untuk belajar	✓		
9.	Menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari		✓	
10.	Melakukan apresiasi (mengkaitkan materi yang sudah disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadinya kesinambungan)		✓	
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran yang dilakukan semenarik mungkin	✓		
b.	KEGIATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN			
12.	Penguasaan bahan pelajar (materi pembelajaran)	✓		
13.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓		
14.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan	✓		

	belajar (materi)			
15.	Kejelasan dalam memberikan contoh	✓		
16.	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan ajar	✓		
17.	Memiliki keterampilan dalam menangani dan merespon pertanyaan siswa	✓		
18.	Ketetepatan dalam pengguna alokasi waktu yang disediakan		✓	
19.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran		✓	
C.	KEGIATAN MENUTUP PEMBELAJARAN			
20.	Menyimpulkan KBM dengan tepat	✓		
21.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓		
22.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓		
D.	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN			
23.	Penilaian terhadap	✓		

	perilaku peserta didik			
24.	Penilaian Terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓		
25.	Penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menereapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓		

Sumber : Hasil wawancara tenaga pendidik SD IT Ulul albab jati agung Lampung selatan

Berdasarkan hasil prasurvey yang penulis lakukan, pada perencanaan pembelajaran yang ada di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung selatan. Sudah terlaksana, perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indicator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup diduga belum melaksanakannya dengan maksimal sesuai indicator yang penulis gunakan

C. Fokus dan Sub fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut: Implementasi manajemen mutu pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan.

2. Sub Fokus

- a. Perencanaan proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan pembelajaran.
- c. Penilaian hasil pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di SD IT Ulul albab Jati Agung Lampung selatan dengan permasalahan :

1. Bagaimana proses Mutu Perencanaan Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan ?
2. Bagaimana proses Pelaksanaan Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan ?
3. Bagaimana proses Penilaian hasil mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan ?

E. Tujuan penelitian

Dalam rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu ingin mengetahui bagaimana implementasi manajemen mutu pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan

F. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktik yaitu :

1. Bersifat Teoritis
 - a. Bagi peneliti lain, penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan untuk meneliti lebih lanjut dengan menggunakan variable lain.
 - b. Bagi penullis, untuk menambah pengetahuan-pengetahuan tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran.
2. Bersifat Praktik
 - a. Penelitian ini merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan penulis melalui penelitian karya ilmiah dan untuk menerapkan teori-teori yang selama ini telah penulis terima pada masa perkuliahan deprogram studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Lampung

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan saran-saran sekaligus evaluasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di “ SD IT Ulul Albab Jati Agung ” kemudian objek yang diteliti di sini ialah “ implementasi manajemen mutu pembelajaran . maka dari itu selain melakukan survey dan juga dengan data – data yang telah di peroleh, disini penulis juga berpatokan dengan kajian serta penelitian yang telah di gunakan atau dilakukan sebelumnya , maka dari itu berdasarkan hasil penelitian dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Deviana Ika Maharani, dengan jurnalnya berjudul : Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren dengan hasil penulis, penulis fokus pada mutu pendidikan perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dipondok pesantren. Maka persamaan pada penelitian yang berjudul “ Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” persamaannya disini sama-sama melihat perencanaan pendidikan nya jadi menjadi acuan untuk membandingkan perencanaan pendidikan dipondok pesantren dengan disekolah pada umumnya.¹⁴
2. Saiful Mufid, NIM (14.403.1.021), IAIN Surakarta , Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam dengan Tesis nya berjudul : Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi, dengan hasil penulis fokus pada mutu lulusan, bagaimana menciptakan lulusan yang baik, maka penulis meneliti pada proses pembelajarannya. Maka persamaan dengan penelitian yang berjudul: ‘ Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Mts Negeri 2 Bandar Lampung dalam penelitian ini adakasesaman dengan penelitian

¹⁴ Deviana Ika Maharani, 2016, *Manajemen Pembelajaran Pondok Psanteren* , Jurnal: Kependidikan Islam, Vol. 1 : hal 18

sebelumnya yaitu dilihat dalam proses pembelajarannya yang dilakukan didalam kelas oleh guru¹⁵

3. Eni nur cahyawati dkk (2020), dengan judul “mutu pembelajaran dengan sistem distance learning di masa pandemi covid-19” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa, mutu pembelajaran jarak jauh dimana peserta didik dan penididik terpisah oleh ruang bukan dengan waktu . sebab , kini proses mengajar dapat dilakukan dimana saja , karena tak perlu lagi ada ruang pertemuan di dalam kelas . keberhasilan belajar dengan sistem distance learning lebih adanya interaksi antara pendidik dan juga peserta didik mampu menghasilkan lulusan yang kreatif dan produktif tanpa harus berorientasi pada uang semata sehingga tidak ada lagi alasan lagi tidak melanjutkan jejang pendidikan, perbedaan penelitian terdahulu membahas mutu pembelajaran dengan siste distance learning untuk menghasilkan lulusan kreatif dan produktif ,penelitian ini membahas mutu pembelajaran yang terus di pertahankan di masa pandemi covid-19¹⁶
4. Dwi astuti (2020), dengan judul “Model Penjaminan Mutu Ketercapaian Kopetensi Dasar Dalam Sistem Pembelajaran Online Pada Situasi Work From Home (WFH)”.. Dari hasil penelitian menyatakan, bahwasanya sekolah dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran melalui penjaminan mutu ketercapaian kopeteni dasar dalam sistem pembelajaran online pada situasi Work From Home (WFH) sebagai upaya memaksimalkan yang dapat dilakukan oleh intitusi pendidikan yang memekanisme telah di deskripsikan dalam penelitian ini, perbedaan dengan penulisan terdahulu membahas sistem pembelajaran ,namun penelitian ini membahas bagaimana menerapkan pembelajaran yang

¹⁵ Saiful Mufid, *Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*, tahun 2017, (Surakarta : Tesis program Pancasarjana IAIN Surakarta, 2014), hal6-7

¹⁶ Enny Nurcahyawati and Zulkarnain Alfisyahrin, “Mutu Pembelajaran Dengan Sistem Distance Learning Di Masa Pandemi Covid-19” 7, no. 3 (2020): 229–38.

menarik pada massa pandemi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁷

5. Imam Subhi (2020), dengan judul “urgensi upaya menjaga mutu pembelajaran di tengah pandemi covid-19 “dari hasil penelitian menyatakan bahwasanya , keseriusan menjaga mutu ditunjukkan dengan memunculkan konsep belajar mereka yang mengadopsi kelonggaran dan fleksibilitas belajar, penyusunan pedoman pembelajaran di masa pandemi dan penerbitan kurikulum darurat yang mencoba memberikan penyederhanaan konsep dan target pembelajaran, namun itu semua kembali kepada bagaimana profesionalisme guru dalam mengelola mutu pembelajaran di tengah pandemi covid-19, perbedaan penelitian ini dengan yang terdahulu ialah yang terdahulu membahas menjaga mutu dengan menunjukkan konsep belajar yang mengadopsi kelonggaran dan fleksibilitas belajar. penelitian ini mengacu pada sesuatu yang di laksanakan atau di terapkan di sebuah bidang tertentu .¹⁸

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹⁹ Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik,

¹⁷ Dwi Astuti, Eko Supriyanto, and Muthoifin Muthoifin, “Model Penjaminan Mutu Ketercapaian Kompetensi Dasar Dalam Sistem Pembelajaran Online Pada Situasi Work From Home (Wfh),” *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020): 129–39, <https://doi.org/10.23917/profetika.v21i1.11655>

¹⁸ Imam Subhi, “Urgensi Upaya Menjaga Mutu Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid 19,” *Edification Journal* 3, no. 1 (2020): 35–56, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.213>.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 11

tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Dalam tulisan lain menyatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya.²⁰

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menampilkan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang akan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²¹ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu.²²

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.²³ Pemaparannya harus dilakukan secara objektif agar subjektivitas peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode deskriptif analitik yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati Agung Lampung selatan. Tujuan dari penelitian deskriptif analitik ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, factual dan akurat mengenai

²⁰ Sujdarwo, Metodologi Penelitian Sosial, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal 25

²¹ Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1996), hal 9

²² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hal 25

²³ S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 39

fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²⁴

Metode penelitian deskriptif-kualitatif difokuskan pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen. Dipilihnya metode ini sebagai salah satu metode penulisan guna memperoleh gambaran di lapangan dan Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan, Dalam Penelitian deskriptif, peneliti akan mencoba untuk melihat kejadian yang menjadi pusat perhatiannya, dan kemudian diilustrasikan sebagaimana apa adanya. Kaitannya dengan hal tersebut Nana Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Mengingat sifatnya yang demikian, maka penelitian deskriptif dalam pendidikan lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan.²⁵

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶

Teknik pengambilan sumber data yang digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan

²⁴ Mohal Nazir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet.Ke-3, hal54

²⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hal 64

²⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 193

sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.²⁷ Pertimbangan tertentu yang dimaksud adalah bahwa orang yang kita pilih sebagai nara sumber atau informan dianggap yang paling tahu atau lebih kompeten tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung selatan. Sumber data adalah subyek dari data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Sumber Data Primer atau sumber data utama, yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari informan (manusia), dalam hal ini adalah para guru dan siswa/ alumni di SD IT Ulul Albab. Adapun Sumber Data sekunder atau sumber data penunjang di antaranya: kepala perguruan, wakil bidang kurikulum, dewan guru dan siswa dan dokumen resmi berupa (brosur, daftar hadir, arsip, serta buku-buku yang relevan). Dari sumber-sumber ini diperoleh data yang berkaitan dengan implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati Agung Lampung selatan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya SD IT Ulul albab sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, pertama SD IT Ulul Albab Jati Agung Lampung selatan merupakan Islamic School yang statusnya sudah Terakreditasi “B”, dan sekolah islam favorit di kota Bandar Lampung memiliki tujuan melahirkan anakanak pendidik yang terampil dan mempunyai jiwa islam yang kuat, dan berdasarkan hasil wawancara pra survey dengan Kepala SD IT Ulul albab , pada tanggal 9 agustus , SD IT Ulul albab lampung selatan merupakan lembaga pendidikan formal yang mengembangkan sistem pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman. Peserta didik SD IT Ulul albab berprestasi dalam berbagai perlombaan mulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat Nasional, dan selain itu berkaitan dengan pembelajaran, pendidikan dan pengajaran di SD IT Ulul albab di didik oleh tenaga-tenaga pendidik yang mempunyai riwayat pendidikan yang sangat bagus.

²⁷ *Ibid hal300*

Untuk Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran dikelas dan kegiatan praktek wawancara dilakukan Kepala SD IT Ulul albab Jati agung lampung selatan, Waka Kurikulum SD IT Ulul albab Jati agung lampung selatan, Tenaga Pendidik, dan Peserta didik SD IT Ulul albab Jati agung lampung selatan.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja sistematis dengan menggunakan indera terhadap beberapa peristiwa yang terjadi atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi.²⁸ Menurut Narbuco Cholid, metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Pendapat Nasution yang dikutip dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Karangan Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³⁰

Dalam pengumpulan metode observasi ini peneliti menggunakan bentuk observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku tampak.

²⁸ Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal136

²⁹ Narbuco Cholid dkk, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal 70

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 310

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung lampung selatan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang informan.³¹ Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara, yang telah dibuat serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut.³² Hal ini peneliti gunakan supaya proses wawancara tidak terlalu kaku saat berlangsung akan tetapi bersifat fleksibel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³³ Metode ini merupakan teknik pengambilan data dari sumber data yang berasal dari non manusia, sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil sebagai cerminan kondisi yang sebenarnya dan lebih mudah dianalisis secara berulang-ulang. Menurut

³¹ Koentjoroningrat, Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal129

³² Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal4

³³ Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 221

Suharsimi Arikunto metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen, legger, agenda dan sebagainya.³⁴

Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data terutama yang berkaitan dengan Manajemen Mutu Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan. Kemudian data-data terkait profil SD IT Ulul albab Jati agung Lampung selatan: sejarah berdiri, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, dan dokumen-dokumen lain berkaitan dengan penelitian.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk mencapai tingkat kredibilitas penelitian, dilakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dengan kata lain dilakukan triangulasi terhadap sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data dalam waktu dan situasi yang berbeda

5. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 274

³⁵ *Ibid hal244*

Berdasarkan jenis data penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut model stake yaitu mencoba untuk membandingkan antara apa yang terjadi dengan apa yang sudah ditargetkan atau diharapkan terjadi, yaitu membandingkan antara hasil yang diperoleh dengan standar yang telah digunakan sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan, yaitu

1. reduksi data
2. penyajian data
3. penarikan kesimpulan.³⁶

Adapun proses analisa data ini peneliti lakukan dengan cara, setelah peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan metode observasi, interview, dan metode dokumentasi Reduksi data adalah proses perangkuman, pengiktisaran, ata penyeleksisan terhadap data yang terkumpul. Sehingga masing-masing data tersebut dapat dikategorisasikan, difokuskan atau disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti.³⁷ 6 Dalam buku lain disebutkan bahwa reduksi data adalah mengolah data mentah yang dikumpulkan, diringkas dan disistematisasikan, agar mudah dipahami dan dicermati. Reduksi data ini merupakan satu bentuk analisis data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat verifikasi.³⁸ Dalam hal ini peneliti mereduksi data yang berkenaan dengan Implementasi Manajemen Mutu

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka cipta, 2008), hal209

³⁷ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet Ke-5, hal 258

³⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal 193

Pembelajaran di SD IT Ulul albab Jati Agung Lampung selatan.

Kemudian dalam penelitian ini, penyajian data atau sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya memverifikasi data, yaitu satu bagian dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data diuji kebenarannya dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, dikelompokkan yang telah berbentuk, kemudian melaporkan hasil penelitian secara lengkap. Pada bagian akhir, data dianalisa secara kualitatif yang didialogkan dengan teori dan konsep yang telah disajikan pada bab II, landasan teori serta diinterpretasikan dengan tetap menunjuk pada data primer yang diperoleh di lapangan. Data yang telah diperoleh dari lapangan, di analisis secara interpretative yang merupakan upaya untuk menjelaskan dan membandingkan teori yang telah diseleksi dengan data yang sudah diolah. Dengan demikian pendekatan berfikir yang penulis gunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini adalah pendekatan berfikir induktif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, cara berfikir induktif adalah proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal khusus kemudian ditarik kesimpulan bersifat umum.³⁹

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan kreabilitas, uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam pembuktian hasil penelitian dengan kenyataan yang ada di

³⁹ Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Moersalah dan Moersanef *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal44

lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁴⁰

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini diatur dalam lima bab yang saling terkait. Sebelum memasuki bab I, terlebih dulu ada halaman sampul, halaman judul, abstrak, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar dan daftar isi.

BAB I, pendahuluan yang dimana berisi sub bab yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang, Landasan teori memuat uraian tentang teori implementasi manajemen mutu pembelajaran yang relevan dengan tema skripsi.

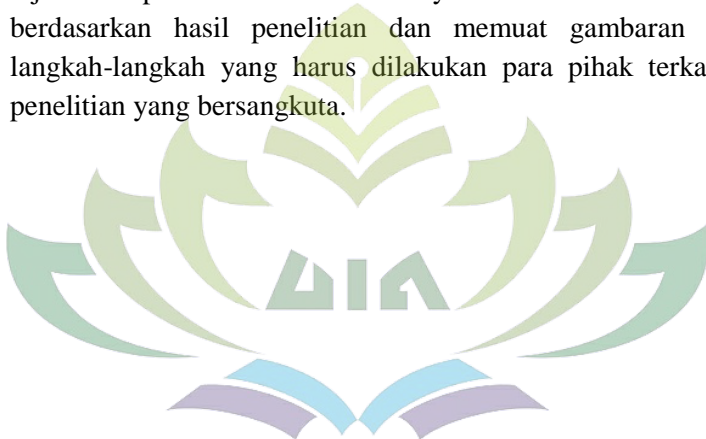
BAB III bagian ini berisi tentang, Deskripsi Objek penelitian, yang berisi 2 buah sub bab yaitu; a) Gambaran umum objek yang didalamnya terdapat membahas tentang sejarah singkat dari tempat penelitian, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan, strategi, struktur kepala madrasah, data sarana prasarana data dan juga data guru, yang dijadikan sebuah objek penelitian yaitu MTsN 1 Bandar Lampung dan penyajian fakta yang ada dan juga data penelitian yang didalamnya membahas secara rinci tentang fakta-fakta yang didapatkan dilapangan. Bab ini juga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian dan penyajian

⁴⁰ Moleong, Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2008), hal 330-331

fakta dan data penelitian agar dapat mendeskripsikan objek yang diteliti sesuai dengan fakta yang ada.

Pada BAB IV. Analisis penelitian disini berisi tentang sub fokus; analisis penelitian dan temuan penelitian. Analisis penelitian dan temuan penelitian diletakan pada bab empat dikarenakan agar analisis penelitian sesuai dengan temuan penelitian dan sinkron pada bab sebelumnya.

Bagian BAB V,yaitu ada Penutup, pada akhir bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan secara ringkas memuat semua temuan penelitian tentang masalah penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan memuat gambaran tentang langkah-langkah yang harus dilakukan para pihak terkait hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus besar Belanda-Indonesia disebutkan berasal dari ‘administratie’ yang berarti tata usaha. Pengertian lain dari manajemen berasal dari bahasa Inggris ‘administration’ sebagai ‘the management of executive affairs’. Dengan batasan pengertian seperti ini maka manajemen disinonimkan dengan ‘management’ suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.⁴¹

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
- b. G.R. Terry menyatakan, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.
- c. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pengarahan dan pengawasan

⁴¹ Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal2

daripada sumber daya manusia untuk mencaoi tujuan yang telah ditetapkan

- d. Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴²

Jadi pengertian manajemen adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya

2. Fungsi Manajemen

Fungsi pokok manajemen manajemen dibagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang dapat disediakan.

Merencanakan pada dasarnya membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, sumber daya yang akan diolah dan teknik/metode yang dipilih untuk digunakan. Rencana mengarahkan tujuan organisasi dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapainya. Prosedur itu dapat berupa pengaturan sumber daya dan penetapan teknik/metode. Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya dan teknik/metode yang terpilih.

Selain sebagai fungsi pertama manajemen, fungsi perencanaan bersifat sangat umum karena mencakup semua fungsi manajemen

⁴² Mustari, Op Cit, hal2

lainya. artinya dalam perencanaan pemimpin organisasi perlu merencanakan dan mengatur secara matang beberapa hal berikut :⁴³

1. Tujuan yang akan dicapai (targeting)
2. Siapa yang akan mengerjakan apa (organizing)
3. Waktu dan cara melakukan suatu pekerjaan organisasi (actuating)
4. Siapa mengatur siapa dan siapa bertanggung jawab kepada siapa (leading dan staffing)
5. Besaran anggaran yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan organisasi (budgeting)
6. Cara dan besaran biaya yang akan dikeluarkan untuk membayar gaji pegawai (remunerating)
7. Jenis promosi yang akan diberikan kepada pegawai yang berprestasi (promoting)
8. Sistem kontrol dan evaluasi yang digunakan untuk mengendalikan pergerakan organisasi (controing dan evaluating)

Proses perencanaan selalu melibatkan berbagai aspek yang mengitarinya. perencanaan yang baik pasti memperhitungkan aspek internal dan eksternal, kekuatan dan kelemahan, peluang dan tantangan, sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. mengingat bahwa setiap tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan itu harus disesuaikan dengan garis kebijakan, program kerja, prosedur kerja dan anggaran organisasi, maka pihak manajemen organisasi harus memasukan unsur-unsur tersebut kedalam perencanaanya. artinya pihak manajemen harus menetapkan berbagai peraturan dan pedoman pelaksanaan yang harus dipedomani dan dijadikan acuan dalam melakukan kegiatan, menetapkan jumlah biaya yang diperlukan selama kegiatan berlangsung dan jumlah pemasukan uang yang dapat diharapkan dari rangkaian kegiatan yang dilakukan

b. Pengorganisasian

⁴³ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Yogyakarta: media akademi, 2015), hal 1-5

Proses manajemen suatu organisasi dilaksanakan oleh banyak orang. salah satu prinsip utama pengorganisasian (organizing) adalah terbaginya tugas dalam berbagai unsur organisasi. Gibson,dkk. dalam Werang, merumuskan fungsi pengorganisasian sebagai semua kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua kegiatan yang telah direncanakan ke dalam suatu struktur tugas ,wewenang dan menentukan siapa yang melaksanakan tugas apa untuk mencapai tujuan yang diinginkan organisasi .berbeda dengan itu,Kontz,dkk. dalam Werang,memaknai fungsi pengorganisasian sebagai penetapan struktur peranan internal dalam suatu lembaga yang terorganisasi secara formal .suatu pengorganisasian yang efektif dapat membagi secara merata dan menstrukturkan semua tugas ke dalam sub komponen organisasi

Fungsi organizing memungkinkan semua kegiatan organisasi dapat terlaksana dengan baik .secara sederhana kata organizing diartikan sebagai penetapan,susunan organisasi,tugas dan fungsi dari setiap bagian yang ada di dalam organisasi ,kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing bagian yang ada didalam organisasi tersebut .selain itu,kata organizing dapat diartikan juga sebagai rangkaian kegiatan manajemen untuk mengelompokkan orang-orang kedalam tugas ,fungsi,wewenang dan tanggung jawab masin-masing demi terciptanya kegiatan dan tindakan yang berdaya dan berhasil guna , untuk mencapai tujuan organisasi .Esensi dari fungsi organizing adalah pembagian tugas,wewenang dan tanggung jawab

c. Pelaksanaan

Actuating merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya actuating merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Actuating atau dengan kata lain penggerakan pelaksanaan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan

berpedoman pada perencanaan dan usaha pengorganisasian. Proses manajemen baru terlaksana setelah

fungsi pengarahan diterapkan.

d. Pengendalian

Proses pengawasan merupakan fungsi manajemen terakhir yang ditempuh dalam kegiatan manajemen, setelah perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Pengawasan atau controlling merupakan proses pengamatan atau memonitoring kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan berjalan sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴

3. Pengertian Mutu

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruknya suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, atau sebagainya). Adapun mutu yang dipandang relative sebagai mutu yang melekat pada suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggannya. Untuk itu, dalam definisi ini, produk atau layanan akan dianggap bermutu, bukan ia mahal atau eksklusif, melainkan karena ia memiliki nilai, misalnya keaslian produk, wajar, dan familiar. Menurut W. Edwards Deming menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau kualitas adalah apapun yang menjadi keutuhan dan keinginan konsumen. Sedangkan menurut Philip B Crosby menyatakan bahwa mutu/kualitas adalah conformance to requirement, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan atau kualitas sebagai nilai cacat, kesempurnaan dan kesesuaian terhadap persyaratan Feigenbaum juga mencoba untuk mengemukakan bahwa mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya.

Meskipun tidak ada definisi mengenai mutu/kualitas yang diterima secara universal, dari definisi-definisi yang ada terdapat beberapa persamaan. Artinya, dalam mendefinisikan mutu/kualitas memerlukan pandangan yang komprehensif. Ada beberapa elemen bahwa sesuatu yang dikatakan berkualitas, yakni sebagai berikut :

⁴⁴ Septuri, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebuah Aspek Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Konsep mpi*. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6:hal75

- a. Mutu kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.
- b. Mutu kualitas merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan.
- c. Mutu kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin dianggap kurangberkualitas pada saat yang lain)
- d. Mutu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan⁴⁵.

4. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Asumsi yang mendasari pembelajaran adalah pengetahuan itu tidak datang dari luar, akan tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri struktur kognitif yang dimilikinya. Atas dasar asumsi itulah pembelajaran berpikir memandang bahwa mengajar itu bukanlah memindahkan pengetahuan guru pada siswa melainkan suatu aktivitas yang memungkinkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya. Proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan keterampilan mental tertentu, seperti misalnya keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pembelajaran lebih menekankan kepada aspek tujuan pembelajaran

Dalam undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri. Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat

⁴⁵ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Yogyakarta :Ar-Ruz,2016),hal327

kepada peserta didik yang diadopsi ke dalam system pendidikan nasional.

Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran.

Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar. Belajar menurut Gagne, adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu: 1) proses, 2) perubahan perilaku, 3) pengalaman.

- a. Proses , belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakannya.
- b. Perubahan Perilaku, hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Pengetahuan dan keterampilannya bertambah, dan penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.
- c. Pengalaman, belajar mengalami dalam arti bahwa belajar terjadi kerana individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.⁴⁶

5. Manajemen Mutu Pembelajaran

Menurut Suryatini Mutu Pembelajaran merupakan sebuah rangkaian dari proses kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan hal tersebut difokuskan kepada peningkatan dari mutu itu sendiri yang mengacu pada meningkatnya sebuah prestasi yang dicapai sekolah dalam kurun waktu tertentu maka dalam hal tersebut guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas dalam mengembangkan cipta, rasa, karsa dari para siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien yang dimana tujuan tersebut ialah untuk mencapai

⁴⁶ Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), Cet.3,hal128

tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar⁴⁷

Pembelajaran Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya.

Dalam hal ini maka diperlukan manajemen mutu pembelajaran. Manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai implementasi konsep ideal mendidikan yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.⁴⁸

6. Faktor kuseksesan Manajemen mutu

Faktor Kesuksesan Manajemen Mutu Lembaga pendidikan dalam menetapkan manajemen mutu. agar berhasil perlu dirumuskan beberapa prinsip pokok sebagaimana dikemukakan Sharples, dkk., antarlain: petama, tanggungjawab dan dukungan (commitment). Komitmen yang dimaksud adalah kami dari pimpinan dari lembaga pendidikan yang dikomunakasikan pada semua pihak dalam lembaga pendidikan tersebut. Setelah itu muncul komitmen dari semua pihak dalam lembaga tersebut. Kedua, pendidikan dan pelatihan (education and training). Pendidikan dan pelatihan tentang mutu bukan hanya untuk pelaksana atau bagian administrasi, melainkan semua civitas akademika. Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan untuk kesiapan menghadapi

⁴⁷ Y. Iriantara I. Suryatini, E. Mulyasa, S. Yusuf, "Manajemen Mutu Pembelajaran PAI," Kajian Manajemen Pendidikan 2, no. 2 (2019): 141–50

⁴⁸ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan*, (Malang: Gelora Aksara Pratama) hal210

perubahan dan perbaikan. Ketiga, penerapan dan praktik (application and practice). Keempat, standarisasi dan pengenalan (Standardization and recognition). Manajemen mutu memadukan adanya keseragaman dalam penerapan, sehingga mutu layanan pendidikan yang disampaikan merupakan standar.⁴⁹

Menurut Fusco, faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: pertama, kepemimpinan yang kuat. Kedua, perbaikan sistem secara berkesinambungan, ketiga, metode statistik, yang dimaksud di sini bahwa setiap personel yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. Keempat, memiliki visi dan nilai bersama. Kelima, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan⁵⁰

Menurut Edward Sallis, bervariasi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, yaitu desain kurikulum, sarana prasarana dan pemeliharannya, lingkungan belajar, sistem dan produser, sumber daya dan pengembangan staf. Sedangkan menurut Ariani, manajemen mutu untuk sektor pendidikan berkaitan dengan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengaturan biaya, penggunaan teknologi, pembelajaran, hubungan kerja sama dengan sektor lain serta masalah peraturan pemerintah.⁵¹ Di lembaga pendidikan banyak faktor yang dapat menentukan mutu pendidikan. Mortimore mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan:

- a) Kepemimpinan sekolah yang positif kuat.
- b) Harapan yang tinggi, tantangan bagi berpikir siswa.
- c) Monitor terhadap kemajuan siswa.

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta:press, 2012), hal 124

⁵⁰ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2011), hal45

⁵¹ *Ibid hal47*

- d) Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Insentif dan hadiah.
- e) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah.
- f) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten⁵²

B. Implementasi manajemen mutu pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran dan istilah belajar-mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita yang diabaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan system modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar yaitu, sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih komplek lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi. Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar.

⁵² Kompri, *Op cit hal170-171*

2. Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memerhatikan bahwa hakikat pembelajaran adalah “interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan perilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan tenaga pendidik), yaitu:

1) Prinsip umum pembelajaran

- a. Bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku peserta didik yang relatif permanen.
- b. Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan.
- c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.⁵³

2) Prinsip Khusus Pembelajaran

a. Prinsip Khusus Pembelajaran

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian peserta didik, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap suatu yang menjadi pusat perhatiannya. Perhatian dapat muncul secara spontan, dapat juga muncul karena direncanakan. Dalam proses pembelajaran, perhatian akan muncul dari diri peserta didik apabila pelajaran yang diberikan merupakan pelajaran yang menarik dan dibutuhkan oleh peserta didik

⁵³ *Ibid* 182

.Namun, jika perhatian alami itu tidak muncul maka tugas tenagapendidik untuk membangkitkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Bentuk perhatian direfleksikan dengan cara melihat secara penuh, perhatian, meraba, menganalisis, dan juga aktivitas-aktivitas lain dilakukan melalui kegiatan fisik dan psikis.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki perhatian yang lebih terhadap mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiritanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat, dan aspek lain, yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward), dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu: motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Setiap motif baik itu intrinsik maupun ekstrinsik dapat bersifat internal maupun eksternal, sebaliknya motif tersebut dapat juga berubah dari eksternal maupun internal atau sebaliknya (transformasi motif). Sebagai contoh, seorang anak yang belajar dibidang kependidikan karena menuruti keinginan orang tuanya yang menginginkan anaknya menjadi tenaga pendidik . Pada awalnya, motif anak tersebut ekstrinsik, tetapi setelah ia menyukai pelajaran-pelajaran yang dia masuki dan senang belajar menjadi tenaga pendidik , maka motifnya berubah menjadi intrinsik. Motivasi dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini didasari oleh beberapa hal, yaitu:

1. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerjasama dalam belajar
2. Peserta didik harus senantiasa didorong untuk bekerja dan berusaha sesuai dengan tuntutan belajar.
3. Motivasi merupakan hal yang penting dalam memelihara dan mengembangkan sumberdaya manusia melalui

pendidikan. Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Perilaku belajar yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dan hasil belajar.⁵⁴

b. Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan.. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.

3. Metode Pembelajaran

a. Penggunaan Metode Pembelajaran

Seperti yang telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merelisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelebihan sebagai berikut:

⁵⁴ *Ibid* 183

- a. Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- b. Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama. Disamping kelebihan diatas, metode ini juga memiliki kelemahan.

Kelemahan yang Nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar secara klasikal ditentukan oleh guru. Kurang cocok untuk membentuk keterampilan dan sikap, dan cenderung untuk menempatkan mengajar sebagai otoritas terakhir. Ada ayat al-quran yang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami menurunkannya sebagai Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya : Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui.

Ayat diatas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan AL-Qur'an dengan memakai bahasa arab kepada nabi Muhammad SAW. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah. Metode-metode mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya disekolah-sekolah tradisional.

2. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan amat sangat bersahaja dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Misalnya, yang dilakukan manusia digos, yaitu pada waktu mereka kayi untuk memperbesar unggun api, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirunya. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani, dan gerak-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari. Metode ini cocok mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Dilihat dari pengorganisasiannya materi pembelajaran, ada perbedaan yang sangat prinsip dibandingkan dengan sebelumnya, yaitu ceramah dan demonstrasi. Kalau metode ceramah atau demonstrasi materi pelajaran sudah diorganisir sedemikian rupa sehingga guru tinggal menyampaikannya, maka tidak demikian halnya dengan metode diskusi. Adapun dari metode ini ada kelebihan dan kelemahan Metode Diskusi.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- a. Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- b. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- c. Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Kadang-

kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur

- b. Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.⁵⁵

4. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar menggunakan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Adapun dari metode ini ada kelebihan dan kelemahan Metode Simulasi. Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode mengajar, diantaranya:

- a. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
- b. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
- c. Simulasi dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Disamping memiliki kelebihan, simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.
- b. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.⁵⁶

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta:PRENADAMEDIA GROUP,2013)Cet, hal148

⁵⁶ Ibid,hal 159-160

5. Metode Brain Based Teaching

Metode brain based teaching adalah sebuah paradigma baru yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam optimalisasi pembelajaran dengan menggunakan fungsi otak pada peserta didik. Pembelajaran umumnya yang kita hadapi saat ini menitikberatkan pada persamaan memandang peserta didik yang kemudian pembelajaran hanya memberikan perlakuan yang sama kepada peserta didik dalam satu kelas. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran seperti ini diberikan rangsangan yang berbeda berdasarkan kemampuan mereka dan kebutuhan.⁵⁷

C. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Diartikan sebagai mutu aktivitas pelajaran yang dilaksanakan guru dan peserta didik di kelas dan tepat lainnya. Sedangkan hasil mutu pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.

Berdasarkan dengan pembelajaran yang bermutu Pudji Muljonodalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung 5 rujukan, yaitu : 1) kesesuaian 2) daya tarik 3) efektivitas 4) efisiensi 5) produktivitas pembelajaran. Penjelasan kelima konsep mutu pembelajaran sebagai berikut.⁵⁸ :

- a. Kesesuaian, meliputi :
 - 1) Sepadan dengan karakteristik peserta didik.
 - 2) Serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan
 - 3) Cocok dengan kebutuhan masyarakat.
 - 4) Sesuai dengan kondisi lingkungan

⁵⁷ Zulfani Sesmiarni, 2016, *MODEL BRAIN BASED TEACHING SEBAGAI TRANSFORMASI PARADIGMA PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI* Bandar Lampung, TADRIS Vol,01:hal1

⁵⁸ Suedi Hammado Tantu, *Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bogor :IPB Press,2016),hal9

- 5) Selaras dengan tuntunan zaman.
 - 6) Sesuai dengan teori, prinsi, dan nilai baru dalam pendidikan
- b. Daya Tarik ,meliputi :
- 1) Kesempatan belajar yang besar dan kerana ini mudah dicapai dan diikuti.
 - 2) Isi pendidikan yang mudah dicerna kerana telah diolah sedemikiannya.
 - 3) Kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan
 - 4) Pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat.
 - 5) Keteladanan yang tinggi.
 - 6) Keaneka ragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar
 - 7) Suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. Efektifitas
- 1) Dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
 - 2) Sensitive terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pelajaran
- d. Efensiensi
- 1) Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model yang mengacu pada kepentingan kebutuhan peserta didik.
 - 2) Pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi
 - 3) Pemanfaatan sumber daya pembagian tugas seimbang.

- 4) Pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan keperluan.
 - 5) Pemanfaatan sumber bersama usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti pembelajaran jarak jauh, dan pembelajaran terbuka.
- e. Produktivitas
- 1) Perubahan proses pembelajaran
 - 2) Penambahan masukan dalam proses pembelajaran
 - 3) Peningkatan intensitas peserta didik dengan sumber belajar,
 - 4) Gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar-pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat dan kurangnya angka putus sekolah.⁵⁹

D. Indikator Mutu pembelajaran

Dari berbagai sumber yang membahas tentang mutu pembelajaran,sejatinya terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu padadasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagaihasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran. Namunpada penulisan ini penulis menggunakan teori Rusman, dalam bukunya yang berjudul Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalismetenaga pendidik .

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran,

⁵⁹ *Ibid hal 10*

penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁰

a. Perencanaan Proses Pembelajaran

Perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.⁶¹ Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran :

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b) Indikator Pencapaian Kompetensi

⁶⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru* (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2012) ,hal 4

⁶¹ *Ibid hal.5*

Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

c) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

d) Indikator Pencapaian

Kompetensi Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional.

e) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

f) Materi Ajar Materi

ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

g) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh tenaga pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

h) Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan
2. Inti
3. Penutup

i) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

j) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.⁶²

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- 1) SD/MI : 28 peserta didik
- 2) SMP/MTS : 32 peserta didik
- 3) SMA/MA :32 peserta didik
- 4) SMK MAK :32 peserta didik

b) Beban Kerja Minimal Tenaga pendidik

- 1) Beban Kerja tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok,yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan

⁶² *Ibid hal 6-7*

2) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.

c) Buku Teks Pelajaran

- 1) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah di pilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku/buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
- 2) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran.
- 3) Selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.
- 4) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.

d) Pengelolaan Kelas

- 1) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
- 2) Volume dan intonasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik
- 4) Tenaga pendidik menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- 5) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan,kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.⁶³

c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh tenaga pendidik terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis ataupun lisan, pengamatan kinerja, pengamatan sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek atau produk, portofolio, serta penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan standar penilaian pendidikan dan panduan penilaian kelompok mata pelajaran.⁶⁴

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus.

Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau

⁶³ *Ibid hal .10*

⁶⁴ *Ibid,hal 11*

pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya. Definisi di atas senada dengan pendapat Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai. Untuk memperkuat kesahihan pengertian model pembelajaran berikut ini adalah beberapa pengertian model pembelajaran menurut para ahli

- a. Trianto Menurut Trianto Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.”
- b. Saefuddin dan berdiati Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran
- c. Sukmadinata dan Syaodih, Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik
- d. Joyce & Weil dalam Rusman berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya kesamaan ciri khusus yang menyelubungi semua pengertian model pembelajaran. Ciri khusus tersebut adalah adanya pola atau rencana yang sistematis. Untuk memastikan keberadaan ciri tersebut maka berikut adalah ciri atau karakteristik yang dimiliki model pembelajaran jika dibandingkan dengan ilmu pelaksanaan dan perancangan pembelajaran lain.

strategi menurut Kemp adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, and Carcy juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta atau siswa. Upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan suatu metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran menggunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositor metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain, strategi adalah a plan of operation achieving something; sedangkan metode adalah a way in achieving something.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (1998) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centered approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif. Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli Menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce & Weil: 1980). Joyce & Weil mempelajari model model

pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi 4 model pembelajaran. model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

2. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran adalah pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Trianto yang mengemukakan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Ihwal sifat dan materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu pemilihan model sangat dipengaruhi sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Ihwal sifat dan materi yang dibelajarkan tersebut, model pembelajaran juga dapat dikategorikan berdasarkan beberapa jenis yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Jenis Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil dalam buku Suprihatiningrum model-model mengajar (pembelajaran) terbagi menjadi empat kategori sebagai berikut

1) Model pemrosesan informasi

Model ini menekankan pada pengolahan informasi dalam otak sebagai aktivitas mental siswa. Model ini akan mengoptimalkan daya nalar dan daya pikir siswa melalui pemberian masalah yang disajikan oleh guru.

Tugas siswa adalah memecahkan masalah-masalah tersebut. Model ini menerapkan teori belajar behavioristik dan

kognitivistik. Ada tujuh model yang termasuk dalam rumpun ini, yakni sebagai berikut.

- a. Model berpikir induktif
- b. Model pelatihan Inkuiri
- c. Penyelidikan ilmiah
- d. Pencapaian konsep
- e. Pertumbuhan kognitif
- f. Model pengatur
- g. Daya ingat

2) Model pribadi

Sesuai dengan namanya, model mengajar dalam rumpun ini berorientasi kepada perkembangan diri individu. Implikasi model ini dalam pembelajaran adalah guru harus menyediakan pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan perkembangan mental siswa.

Model-model mengajar dalam rumpun ini sesuai dengan paradigma *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa/peserta didik.

3) Model interaksi sosial

Rumpun model mengajar *social interaction model* menitikberatkan pada proses interaksi antar individu yang terjadi dalam kelompok. Model-model mengajar disetting dalam pembelajaran berkelompok. Model ini mengutamakan pengembangan kecakapan individu dalam berhubungan dengan orang lain.

4) Model perilaku

Rumpun model ini sesuai dengan teori belajar behavioristik. Pembelajaran harus memberikan perubahan pada perilaku si pembelajar ke arah yang sejalan dengan tujuan pembelajaran.

Kemudian, perubahan yang terjadi harus dapat diamati. Sehingga, guru dapat menguraikan langkah-langkah pembelajaran

yang konkret dan dapat diamati dalam upaya evaluasi perkembangan peserta didiknya.

4. macam macam model pembelajaran

Menurut Hamdayama macam-macam model pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Model pembelajaran Inquiry

Model inquiry (inkuiri) menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis serta analitis kepada peserta didik agar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah.

1. Pengertian Model Pembelajaran *inquiry learning*

Model Pembelajaran *inquiry learning* adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen hingga penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri.

Pengertian di atas senada dengan pendapat Priansa & Donni yang mengungkapkan bahwa *Inquiry learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis. Artinya, pembelajaran ini menuntut siswa untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan, lewat pertanyaan atau penyelidikan.⁶⁵

Secara makna bahasa, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* yang bermakna penyelidikan atau meminta keterangan.

⁶⁵ Priansa, Donni. J, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia.2017) hal 145

Seperti yang diungkapkan Anam bahwa secara bahasa, inkuiri berasal dari kata *inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti; penyelidikan atau meminta keterangan; terjemahan bebas untuk konsep ini adalah “siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri”.⁶⁶

Sementara itu, Bell menyatakan bahwa pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang terjadi sebagai hasil kegiatan peserta didik dalam memanipulasi, membuat struktur, dan mentransformasikan informasi sedemikian rupa sehingga ia menemukan informasi baru.⁶⁷

Bell lebih memilih untuk menjelaskan apa yang sebenarnya terjadi dibalik pertanyaan, penyelidikan, atau permintaan keterangan yang dilakukan oleh siswa dalam *inquiry learning*. Para ahli lain juga tentunya memiliki berbagai pendapat yang berbeda namun dalam medan pengertian yang sama. berikut adalah beberapa pendapat beberapa ahli lain mengenai pengertian pembelajaran inkuiri atau *inquiry based learning model* sebagai berikut :

- a. W.Gulo, Pembelajaran inquiry berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri⁶⁸
- b. Coffman Inquiry learning adalah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah⁶⁹

⁶⁶ Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2017) hal 23

⁶⁷ *Ibid* hal 76.

⁶⁸ *Ibid* hal 77

⁶⁹ Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* (Bandung: PT Refika Aditama,2013) hal 32

- c. Hanafiah dan sudjana, Model pembelajaran inquiry merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku⁷⁰
- d. Abidin, Menurut Abidin Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan agar peserta didik menemukan dan menggunakan berbagai sumber informasi dan ide-ide untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah, topik, dan isu tertentu.⁷¹

2. Langkah Langkah Pembelajaran Inquiry Learning

Menurut Hanafiah dan Sudjana 2010 (dalam Wardoyo 2015, hlm. 68) sintak atau langkah langkah pembelajaran *inquiry learning* adalah sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari
- c. Seleksi bagian materi yang akan dipelajari
- d. Menentukan peran yang harus dilakukan masing-masing siswa
- e. Melakukan penjagaan terhadap kemampuan awal siswa terkait materi yang akan diberikan
- f. Mempersiapkan kelas
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan penganalisisan data yang ditemukan dalam rangka menemukan hal baru dalam pembelajaran

⁷⁰ *Ibid hal 82*

⁷¹ *Ibid hal 79*

h. Melakukan tindakan penguatan⁷²

Sementara itu, menurut Clevery terdapat beberapa langkah dalam proses pembelajaran menggunakan metode *inquiry learning*, yaitu sebagai berikut.

a. ***Exploration***

Dalam tahap ini, siswa akan melakukan kegiatan eksplorasi untuk menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pemahaman awal yang dimiliki mereka.

b. ***Self directed***

Selanjutnya, siswa belajar secara mandiri berdasarkan dari perkembangan pemahaman setelah tahapan eksplorasi didapatkannya. Artinya bahwa setelah melakukan tahapan eksplorasi maka siswa akan menemukan konsep baru yang harus dipelajari, dan dipahami secara mandiri.

c. ***Review***

Merupakan tahapan ketiga dimana pada tahapan ini siswa mempresentasikan hasil temuan yang didapatkannya dari proses *self directed learning*.

d. ***Consolidation***

siswa bersama-sama dengan anggota kelompoknya melakukan konsolidasi terhadap hal-hal yang mereka temukan. Konsolidasi dilakukan dengan diskusi kelompok maupun presentasi.

e. ***Plenarytutorial***

yaitu siswa merefleksikan pembelajaran individu dan kelompok dengan fasilitator. Dalam tahapan ini penguatan diberikan oleh fasilitator pendamping yang memberikan bimbingan pada saat proses pembelajaran berlangsung⁷³.

⁷² Wardoyo, S. M. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. (Bandung: Alfabeta.)hal 66

⁷³ *Ibid* hal 67

3. Jenis Pembelajaran Inquiry

Perlu menjadi catatan bahwa *inquiry learning* memiliki jenis atau turunan yang berbeda berdasarkan peran guru dalam kegiatan penyelidikannya. Menurut Kindsvatter berdasarkan peran guru dalam penyelidikan, *inquiry learning* terbagi menjadi dua jenis, yakni sebagai berikut.

a. *Guided Inquiry* (Inquiry terbimbing)

Pada jenis ini, peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam penyelidikan sangat besar. Guru berperan menentukan topik penelitian yang akan dilakukan, mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan topik yang akan diselidiki, menentukan prosedur atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik, hingga membimbing peserta didik dalam menganalisis data, menyediakan worksheet yang telah berbentuk kolom-kolom sehingga peserta didik cukup melengkapi dan membantu membuat kesimpulan.

b. *Open Inquiry* (Inquiry terbuka)

Pada tipe ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sejauh yang diminta oleh peserta didik. Peserta didik kemudian diberikan kebebasan dan inisiatif dalam memikirkan bagaimana akan memecahkan masalah yang dihadapi.⁷⁴

4. Ciri Ciri Model Pembelajaran Inquiry

Meskipun dapat terbagi menjadi dua jenis yang berbeda, model pembelajaran *inquiry* tetap memiliki ciri dan karakter kuat yang membedakannya dari model yang lain termasuk *discovery learning*. Menurut Sanjaya ada beberapa hal yang menjadi ciri utama dalam model pembelajaran *inquiry* yaitu sebagai berikut.

⁷⁴ Wisudawati, AsihAW, dan Eka Sulistyowati. *Metodologi Pembelajaran IPA*. (Jakarta: Bumi Aksara.2017)hal 3

- a. Strategi inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri yang artinya dalam pendekatan inkuiri guru ditempatkan bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- c. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

5. Karakteristik Inquiry

Berikut adalah karakteristik pembelajaran inquiry menurut Anam, Khoirul

- a. Menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan yang artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu hal yang dipertanyakan, sehingga hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses perkembangan mental. Dengan demikian, peserta didik tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi lebih pada bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk lebih mengembangkan pemahamannya terhadap materi pelajaran tertentu.

6. Kelebihan dan kekurangan Inquiry learning

Tentunya, sebagai salah satu model pembelajaran yang merupakan alternatif dari model lain, *inquiry learning* memiliki

kelebihan dan kekurangan tersendiri pula. Keunggulan strategi pembelajaran *inquiry* menurut Roestiyah dikemukakan sebagai berikut.

1. Dapat membentuk dan mengembangkan (*self-concept*) pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide pokok dengan lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri. ‘
9. Dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional.
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Selain memiliki keunggulan model pembelajaran *inquiry* juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Suherti dan Rohimah kelemahan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut.

1. Kesulitan pengontrolan kegiatan dan keberhasilan peserta didik
2. Model pembelajaran inkuiri sulit dilaksanakan karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar
3. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan

4. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.

2) Model Pembelajaran kontekstual

Merupakan model dengan konsep belajar yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat.

Model mengajar ini juga dapat mengembangkan kemampuan sosial peserta didik karena dihadapkan pada situasi dunia nyata. Ada tujuh komponen utama dari pembelajaran kontekstual yang membuatnya khas jika dibandingkan dengan model yang lain, yakni sebagai berikut.

- a) Konstruktivisme, mendorong peserta didik agar bisa mengkonstruksi pengetahuannya melalui pengamatan dan pengalaman.
- b) **inquiry**, didasarkan pada penyingkapan, penyelidikan atau pencarian dan penelusuran;
- c) Bertanya, sebagai refleksi dari keingintahuan setiap individu.
- d) *Learning community*, dilakukan dengan membuat kelompok belajar.
- e) Modeling, dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.
- f) Refleksi, proses pengkajian pengalaman yang telah dipelajari.
- g) Penilaian nyata, proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar peserta didik.

3) Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

Dalam model pengajaran ekspositori seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara berceramah. Sehingga menyebabkan arah pembelajarannya monoton karena sangat ditentukan oleh kepiawaian ceramah guru.

4) Model Pembelajaran berbasis masalah

Nama lainnya dalam bahasa Inggris adalah *Problem based learning* yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah menjadi langkah utama dalam model ini.

5) Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6) Model Pembelajaran Project Based Learning

Model pembelajaran project based learning atau pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam pembelajaran *project based learning* peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian,

interpretasi, sintetis, dan pengolahan informasi lainnya untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang beragam.

Project based learning adalah salah satu model pembelajaran yang paling kuat, karena akan meningkatkan kompetensi siswa secara holistik, baik dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, melalui pendekatan kontekstual yang dekat dengan pekerjaan nyata di lapangan.

1. Pengertian *Project Based Learning*

Menurut Fathurrohman pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.⁷⁵

Sementara itu Saefudin berpendapat bahwa project based learning merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.⁷⁶

Dengan demikian, bukan proyeknya yang menjadi inti pokok pembelajaran ini, melainkan pemecahan masalah dan mengimplementasikan pengetahuan baru yang dialami dari aktivitas proyek. *Project based learning* menekankan pada berbagai masalah-masalah kontekstual yang akan dialami oleh peserta didik secara langsung dari proyek atau kegiatan yang mereka lakukan.

Sedangkan menurut Isriani dan Puspitasari pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Pendapat ini secara implisit menyatakan bahwa *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada

⁷⁵ Fathurrohman, M. *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2015) hal 32

⁷⁶ Saefudin, A & Berdiati, I. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Roskadarya, 2015) hal 56

peserta didik (*student centered*) yang menetapkan guru sebagai fasilitator.⁷⁷

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berangkat dari suatu latar belakang masalah untuk mengerjakan suatu proyek atau aktivitas nyata yang akan membuat siswa mengalami berbagai kendala-kendala kontekstual sehingga harus melakukan investigasi/inkuiri dan pemecahan masalah untuk dapat menyelesaikan proyeknya sehingga dapat mencapai kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan.

2. Karakteristik *Project Based Learning*

Model pembelajaran *project based learning* mempunyai karakteristik yang membuat guru menjadi fasilitator untuk memberikan permasalahan berupa proyek yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Hal ini kemudian membuat peserta didik harus merancang proses dan kerangka kerja untuk membuat solusi dari permasalahan tersebut. Karakteristik *project based learning* menurut Daryanto dan Rahardjo adalah sebagai berikut.

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.

⁷⁷ Isriani & Puspitasari, D. *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi*. (Yogyakarta: Relasi Inti Media Group.2015)hal 43

- d. Peserta didik secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- f. Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning*

Setiap model, metode, atau rancangan pembelajaran lainnya sudah tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode *project based learning*. Sebagai gambaran umumnya, *project based learning* adalah model sapu jagat (serba ada/serba bisa) yang melibatkan pembelajaran [kontekstual](#), investigasi/[inkuiri](#), dan *problem solving* yang akan berdampak sangat baik untuk kompetensi peserta didik secara keseluruhan (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Sayangnya pembelajaran ini membutuhkan waktu persiapan yang tidak sedikit dan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama pula untuk mengerjakannya. Belum lagi akan ada biaya yang dikeluarkan dalam proses pelaksanaan proyek. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah penjabaran kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *project based learning*.

a. Kelebihan *Project Based Learning*

Menurut Daryanto dan Rahardji model *pembelajaran project based learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut.

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.

2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi.
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dengan dunia nyata.
9. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

b. Kelemahan *Project Based Learning*

Menurut Widiasworo (2016, hlm. 189) project based learning memiliki kelemahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu yang harus disediakan untuk menyelesaikan permasalahan yang kompleks
2. Banyak orang tua peserta didik yang merasa dirugikan karena menambah biaya untuk memasuki sistem baru.
3. Banyak instruktur merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur memegang peran utama di kelas. Ini merupakan tradisi yang sulit, terutama bagi instruktur yang kurang atau tidak menguasai teknologi.

4. Banyaknya peralatan yang harus disediakan. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan *team teaching* dalam pembelajaran.
5. Peserta didik memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
6. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
7. Apabila topik yang diberikan pada masing masing kelompok berbeda, dikhatirkan peserta didik tidak memahami topik secara keseluruhan.

c. Mengatasi Kelemahan Project Based Learning

Berbagai kelemahan dalam pembelajaran berbasis proyek, dapat diatasi dengan beberapa langkah berikut.

1. Memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah.
2. Membatasi waktu peserta didik dalam menyelesaikan proyek.
3. Meminimalisir biaya.
4. Menyediakan peralatan sederhana yang terdapat dilingkungan sekitar.
5. Memilih lokasi penelitian yang mudah dijangkau.
6. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga guru dan peserta didik merasa nyaman dalam pembelajaran

4. Sintaks *Project Based Learning*

Sintaks atau pedoman dasar dalam menentukan langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran PJBL (Project Based Learning) menurut Mulya adalah sebagai berikut.

1. **Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek,**

tahap ini sebagai langkah awal agar peserta didik mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada.

2. **Mendesain perencanaan proyek,**
sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan.
3. **Menyusun jadwal sebagai langkah nyatadari sebuah proyek,**
penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
4. **Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek,**
peserta didik mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan.
5. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Langkah-langkah model pembelajaran *project based learning* menurut Widiarso dapat diterapkan atau diaplikasikan melalui langkah berikut ini.

- a. Penentuan pertanyaan mendasar

Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas. Topik penugasan sesuai dengan dunia nyata yang relevan untuk peserta didik. dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam.

- b. Mendesain perencanaan proyek

Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

c. Menyusun jadwal

Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

1. membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek,
2. membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek,
3. membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
4. membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
5. meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan.

d. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek

Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting.

e. Menguji hasil

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

f. Mengevaluasi pengalaman

Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek

yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok.

7) Model pembelajaran Paikem

Merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan.

8) Model Pembelajaran Kuantum

Kerangka perencanaan dalam pembelajaran kuantum adalah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Komponen utama pembelajaran kuantum dapat berupa:

1. peta konsep sebagai teknik belajar efektif;
2. teknik memori, adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak;
3. sistem pasak lokasi;
4. teknik akrostik, teknik menghafal dengan cara mengambil huruf depan dari materi yang ingin diingat kemudian menggabungkannya.

Intinya metode pembelajaran ini menggunakan berbagai cara untuk membuat pembelajaran menerap dan dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Caranya bisa sangat interaktif dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan langsung untuk mendemonstrasikan materi diiringi perayaan seperti yel motivasi.

9) Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus agar memberikan pengalaman

belajar yang lebih bermakna pada peserta didik. Pembelajaran terpadu terbagi menjadi sepuluh jenis, yakni sebagai berikut.

1. Model penggalan
2. Model keterhubungan
3. Model sarang
4. Model urutan
5. Model bagian
6. Model jaring laba-laba
7. Model galur
8. Model keterpaduan
9. Model celupan
10. Model jaringan

10) Model Pembelajaran Kelas Rangkap

Pembelajaran kelas rangkap menekankan dua hal utama, yakni penggabungan kelas secara integrative dan pembelajaran terpusat pada peserta didik, sehingga Guru tidak harus mengulang kembali untuk mengajar pada dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda pula.

Efisiensi adalah kunci dari model pembelajaran ini. Merangkapkan beberapa rombongan belajar dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Macam-macam model pembelajaran kelas rangkap atau biasa disingkat PKR meliputi:

1. Model PKR 221: dua kelas, dua mata pelajaran, satu ruangan;
2. Model PKR 222 : berarti memiliki dua kelas dan dua mata pelajaran, pada dua ruangan;
3. Model PKR 333 : tiga kelas, tiga mata pelajaran, tiga ruangan.

11) Model Pembelajaran tugas terstruktur

Pembelajaran ini menekankan pada penyusunan tugas terstruktur yang wajib diselesaikan oleh peserta didik guna mendalami dan memperluas penguasaan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah dikaji.

Bentuk tugas terstruktur meliputi laporan ilmiah, portofolio (produk ciptaan peserta didik), makalah individu, makalah kelompok, dsb.

12) Model pembelajaran Porfotoilio

Model pembelajaran portofolio menitikberatkan pada pengumpulan karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif membuat kebijakan untuk memecahkan masalah.

Prinsip dasar model pembelajaran portofolio, yaitu prinsip belajar peserta didik aktif dan kelompok belajar kooperatif untuk menghasilkan produk portofolio secara bersama.

13) Model Pembelajaran Tematik

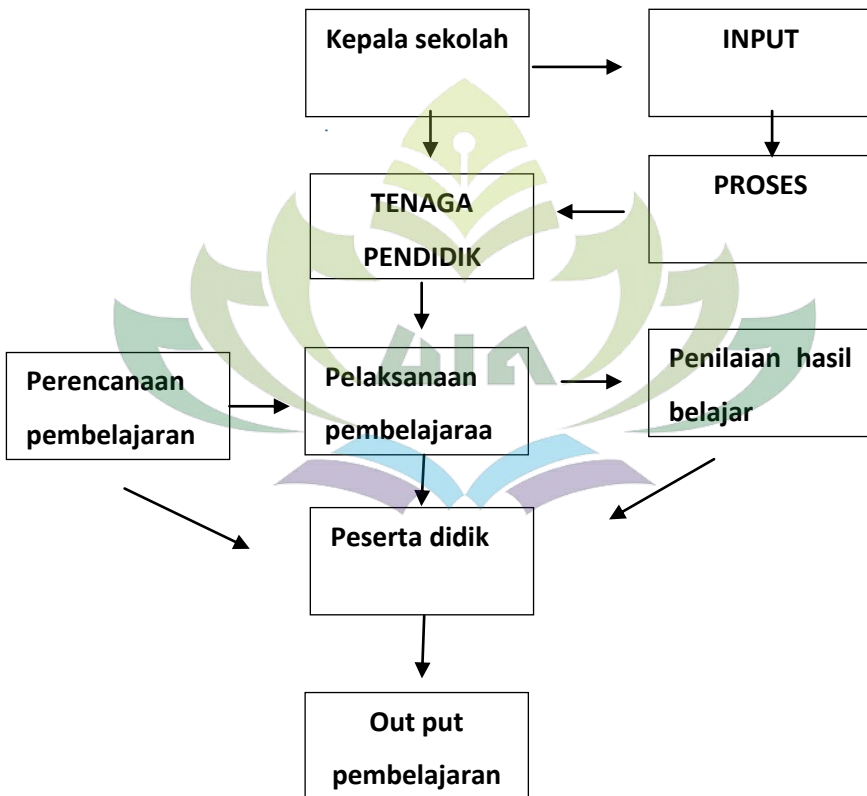
Merupakan pembelajaran dengan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan peserta didik yang akan menjadi lahan dunia nyata bagi dirinya. Pembelajaran tematik mempunyai beberapa prinsip dasar, yaitu:

1. Bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan;
2. Bentuk belajar dirancang agar peserta didik menemukan tema;
3. Efisiensi (terdiri dari beberapa pelajaran sekaligus).

F. KERANGKA BERPIKIR

Untuk menghasilkan Manajemen Mutu pembelajaran yang baik, maka perlu pengelolaan yang optimal yang harus dijalankan oleh seorang tenaga pendidik , oleh karena itu tenaga pendidik berperan penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, dan kepala sekolah sebagai manajer atau supervisor bagi seorang tenaga pendidik Dalam proses pembelajaran dapat dilihat melalui :

Tabel 1.2 Kerangka Berpikir



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama 2018

Amiruddin, Perencanaan Pembelajaran, Yogyakarta: 2016, Parama Ilmu

Anam, Khoirul. . Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017

Bimo Walgito, Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yogyakarta: Andi Offset, 2001

Bujang Rahman, Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013

Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemah, (Jakarta Timur : Mahgfiah Pustaka, 2006)

Dermawan Oki ,2016, Partisipasi Wali Murid Disekolah Dasar (SD) Kuttab Al.Fatih Bandar Lampung. AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM, Vol, 6

Deviana ,2016, Manajemen Pembelajaran Pondok Pesantren, jurnal : Kependidikan, Vol .6

Edwar Sallis, Total Quality Management InEducation, Manajemen Mutu Pendidikan Yogyakarta: IRCiSoD, 2010

Imam Suprayogo dan Tobroni, Metodologi Penelitian Sosial Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Koentjoroningrat, Metode Wawancara dalam metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007

Moh. Nazir, Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003

Mohamad Mustar, Manajemen Penedidikan, Jarkarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015

Mujamil Qomar, Manajemen Pendidikan, Malang: Gelora Aksara Pratama

Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global, Malang: UIN- Maliki Press, 2012

Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan Bandung : PT Remaja Rosdakarya,

Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Bandung: Tarsito, 1996

Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengenai standari proses pasal 9.

Priansa, Donni. J. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran (Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik). Bandung: CV Pustaka Setia.2017

Roestiyah. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta 2012.

Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada,2011

Saiful Mufid, Implementasi Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Lulusan ,Surakarta : Tesis, 2017

Sanapiah Faisal, Format-format Penelitian Sosial, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Septuri, Konsep Manajemen Pendidikan Islam : Sebah Aspek Ontologi Epistemologi dan Aksiologi Konsep Manajemen Pendidikan Islam. Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam, VOL.6

Sri Minarti, Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri,Yongyakarta :Ar-Ruz,2016

Suedi Hammado Tantu, Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, Bogor :IPB Press,2016

Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan,Bandung : Alfabeta,2013

Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta:Bumi Aksara, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. *Bahan Ajar Mata
Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Universitas
pasundan. 2016

Sujdarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju,
2011

Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi
Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2003

Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep,
Strategi, dan Aplikasi* Jakarta: Grafindo, 2002

Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum
dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Wardoyo, S. M. *Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi
Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter*. Bandung:
Alfabeta. 2015

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013

Wisudawati, Asih. W., dan Eka Sulistyowati. *Metodologi
Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017

Zulfani Sesmiarni, 2016, *Model Brain Based Teaching Sebagai
Transformasi Paradigma Pembelajaran diperguruan Tinggi*
Bandar Lampung. *Tadris Vol, 01*